

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis

Rian Eka Nur Pertiwi¹, Endang Sri Wahyuni²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau Indonesia

¹rianekanp10@gmail.com, ²endang.sri@polbeng.ac.id

Abstract

This study aims to measure and analyze the financial performance of the Bengkalis Regency Amil Zakat Agency in 2017-2019. Performance measurement in this study uses the efficiency ratio, the ratio of amil funds and the growth ratio issued by BAZNAS. The type of data used is quantitative data. The research data was obtained from the financial statements of BAZNAS Bengkalis Regency from 2017-2019. The data collection technique of this research used observation and documentation techniques. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of the efficiency ratio analysis, this ratio shows that the results are not efficient because the ratio of human resources is very good, while the other two ratios, namely the ratio of operating costs to total amil rights and the ratio of operating costs to collections are not efficient. Then the ratio of amil funds to zakat and amil rights to infaq / alms as a whole shows good results. Meanwhile, the growth ratio in this analysis shows quite good results due to the growth ratio of ZIS collection and distribution growth which is quite good, but the growth in operating costs is aligned.

Keywords: Measurement, Performance, BAZNAS

1. Pendahuluan

Bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) dapat tercermin dalam penyusunan dan publikasi berkala laporan keuangan yang diatur oleh Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Zakat. Setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Laporan keuangan amil zakat bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan atas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta sebagai alat evaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Kustiawan et al., 2012).

Badan Amil Zakat di Indonesia saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam pada tahun 2017-2020, Namun disayangkan hal ini tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya amil yang profesional, dikarenakan

belum adanya sistem pengembangan sumber daya manusia yang dapat memasok kebutuhan sumber daya amil. Tenaga amil hingga tahun 2020 diisi oleh orang-orang yang bukan berlatar belakang pendidikan amil, hal ini membuat lemahnya etos kerja, kreativitas dan profesionalitas (Syaadi, 2018). Badan Amil Zakat (BAZ) juga belum memiliki banyak sumber daya manusia yang terampil, sehingga mereka masih kekurangan tenaga untuk mengadakan kegiatan untuk memperkenalkan seseorang tentang zakat melalui BAZ. Selain itu belum ada sarana kampanye atau operasi berbasis teknologi dan masih dilakukan dengan cara manual (Yusuf, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, para muzaki harus mengetahui tingkat efisiensi kinerja dari OPZ dalam penghimpunan dan pengelolaan zakat baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah melalui laporan akuntansi..

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu lembaga zakat yang ada di Kabupaten Bengkalis tentunya berupaya dalam meningkatkan nilai dan manfaat lembaga amil zakat dengan mengedepankan tata

kelola dana zakat yang profesional. Karena pada tiap tahunnya, BAZNAS Kabupaten Bengkalis memiliki peningkatan jumlah dana zakat yang mereka kumpulkan. Hal itu dapat dilihat pada statistik pengumpulan dana zakat BAZNAS Kabupaten Bengkalis. Pada tahun 2017 terkumpul sebesar Rp.811.727.027, tahun 2018 terkumpul sebesar Rp. 1.593.129.791, tahun 2019 terkumpul sebesar Rp. 2.167.979.372 dan pada tahun 2020 untuk sementara ini sudah terkumpul sebesar Rp. 2.155.764.942 (Workshop AKP. 2020). Disamping itu BAZNAS Kabupaten Bengkalis juga memiliki masalah yang sama dengan Badan Amil Zakat di Indonesia pada tahun 2017-2020 telah mengalami pertumbuhan yang pesat namun tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya amil yang professional, dan tenaga amil zakat hingga tahun 2020 diisi oleh orang-orang yang bukan berlatar belakang pendidikan amil.

Pengukuran kinerja organisasi nirlaba seperti BAZNAS dapat dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis rasio. Penelitian ini ingin mengukur dan menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) (PUKAS BAZNAS, 2019). Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini menjadi masalah yang perlu diteliti dan penelitian tertarik untuk memilih judul **“Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Bengkalis tahun 2017-2019. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini menggunakan rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan yang dikeluarkan oleh BAZNAS

2. Tinjauan Pustaka

Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Organisasi pengelola zakat adalah lembaga intermediasi yang bersifat nirlaba. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Adapun menurut PSAK 109 (2017) lembaga zakat yakni amil adalah entitas pengelola zakat yang dikukuhkan berdasarkan peraturan undang-undang untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan infak/sedekah. Sehingga lembaga zakat tergolong kedalam organisasi yang bersifat non-profit oriented atau organisasi nirlaba.

Kinerja Keuangan

Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja memiliki beberapa pengertian yaitu: Sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan dan kemampuan kinerja (Ramadhan, 2016).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan (Hery, 2015).

Pengukuran Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

Analisis terhadap rasio keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang

tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya. Berikut beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh OPZ dalam mengukur kinerja keuangannya (PUSKAS BAZNAS, 2019):

1. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Rasio efisiensi dilakukan untuk mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran.

a) Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection expenses ratio*)

Pengukuran rasio efisiensi penghimpunan dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut.

Rumus Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection expenses ratio*) :

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Rasio Biaya Penghimpunan

Rasio Biaya Penghimpunan	Keterangan
¹ R < 2%	Efisien
2% < R < 5%	Cukup Efisien
R > 5%	Tidak Efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

b) Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Pengukuran rasio biaya operasional mencerminkan efisiensi dalam

mengatur proporsi pengeluaran dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun beberapa jenis rasio biaya operasional yang dapat dilakukan di OPZ adalah:

1) Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Rasio biaya operasional terhadap hak amil dihitung untuk mengukur berapa besar dana hak amil yang digunakan dalam proses operasional. Rumus Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil:

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}}$$

Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil

Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil	Keterangan
R < 80%	Efisien
80% < R < 90%	Cukup Efisien
R > 90%	Tidak Efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan

Rasio Biaya Operasional yang ketiga adalah perhitungan komposisi Biaya Operasional terhadap total penghimpunan.

Rumus Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan:

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan

Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan	Keterangan
R < 12,5%	Efisien
12,5% < R < 17,5%	Cukup Efisien
R > 17,5%	Tidak Efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

¹ PUSKAS BAZNAS, R = *Ratio*, R< = Rasio lebih kecil dari dan R> = Rasio lebih besar dari, BAZNAS. (2019). Outlook Zakat Indonesia, 23 Feb, 2021, hal. 37.

c) **Rasio Biaya SDM (Human Capital Expenses Ratio)**

Rasio ini dihitung untuk mengukur kinerja SDM terhadap penghimpunan total.

Rumus Rasio Biaya SDM Terhadap

Total Penghimpunan:

$$\frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Adapun interpretasi dari rasio ini

adalah:

Tabel 4. Interpretasi Nilai Rasio Biaya SDM

Rasio Biaya SDM	Keterangan
R < 10%	efisien
R > 10%	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

2. **Rasio Dana Amil**

Rasio Dana Amil adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan Dana Amil dalam operasional lembaga zakat. Pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam operasional lembaga zakat dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Adapun beberapa rasio dana amil yang dapat digunakan oleh OPZ antara lain:

a) **Rasio Hak Amil atas Zakat**

Rumus rasio hak amil atas zakat:

$$\frac{\text{Bagian amil dari zakat}}{\text{Penerimaan zakat - penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat}} \times 100\%$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio ini adalah:

Tabel 5. Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil Atas Zakat

Rasio Dana Amil atas Zakat	Keterangan
R ≤ 12,5%	Baik
R > 12,5%	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

b) **Rasio Hak Amil atas Infak/sedekah**
Rumus rasio hak amil atas Infak/Sedekah:

$$\frac{\text{Bagian amil dari Infak/sedekah}}{\text{Penerimaan infak/sedekah - penerimaan bagi hasil atas penempatan dana infak/sedekah}} \times 100\%$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio ini adalah:

Tabel 6. Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Rasio Dana Amil atas Infak dan Sedekah	Keterangan
R ≤ 20%	Baik
R > 20%	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

3. **Rasio Pertumbuhan**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah pada lembaga zakat dari tahun-tahun sebelumnya.

a) **Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah**

Pengukuran kapasitas rasio pertumbuhan penerimaan utama adalah untuk menilai kemampuan lembaga zakat dalam meningkatkan dana zakat yang terhimpun dari tahun sebelumnya. Semakin besar akan semakin baik. Rumus Pertumbuhan Penghimpunan Zakat:

$$\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$$

Rumus Pertumbuhan Infak dan Sedekah:

$$\frac{\text{Penghimpunan Infak dan Sedekah}_t - \text{Penghimpunan Infak dan Sedekah}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Infak dan Sedekah}_{t-1}}$$

Rumus Pertumbuhan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Adapun interpretasi dari rasio ini adalah:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS

Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah	Keterangan
R > 130%	Baik Sekali
120% < R < 130%	Baik
100% < R < 120%	Cukup Baik
R < 100%	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

b) **Rasio Pertumbuhan Penyaluran**

Rasio pertumbuhan penyaluran mencerminkan pertumbuhan

penyaluran dana zakat tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan dana yang disalurkan akan mencerminkan efisiensi lembaga zakat dalam menyalurkan dana yang terhimpun.

Rumus Rasio Pertumbuhan Penyaluran:

$$\frac{\text{Total Penyaluran}_t - \text{Total Penyaluran}_{t-1}}{\text{Total Penyaluran}_{t-1}}$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio pertumbuhan ini adalah:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Rasio Pertumbuhan Penyaluran	Keterangan
$R > 130\%$	Baik Sekali
$120\% < R < 130\%$	Baik
$100\% < R < 120\%$	Cukup Baik
$R < 100\%$	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

c) Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Rasio pertumbuhan biaya operasional mencerminkan pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional OPZ tahun ini terhadap tahun sebelumnya.

Rumus Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional:

$$\frac{\text{Pertumbuhan Biaya Operasional Tahun}_t}{\text{Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Tahun}_t}$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio pertumbuhan biaya operasional ini:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	Keterangan
$R \leq 1$	Selaras
$R > 1$	Tidak Selaras

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Bengkalis tahun 2017-2019 dengan rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiono,2016). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis dari tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengukuran kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis dari komponen rasio efisiensi yaitu rasio biaya pengumpulan, rasio biaya operasional dan rasio biaya sumber daya manusia sebagai berikut:

4.1 Kinerja Keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis jika dilihat dengan Rasio Efisiensi Tahun 2017-2019

Hasil pengukuran kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Bengkalis berdasarkan rasio efisiensi sebagai berikut:

1. Rasio Biaya Penghimpunan

Beban penghimpunan dalam lembaga zakat adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti biaya iklan, sosialisasi dan lain-lain. Berikut adalah pengelompokan akun-akun serta hasil dari perhitungan rasio biaya penghimpunan. Akun-akun yang dimaksud adalah akun yang terdapat dalam laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

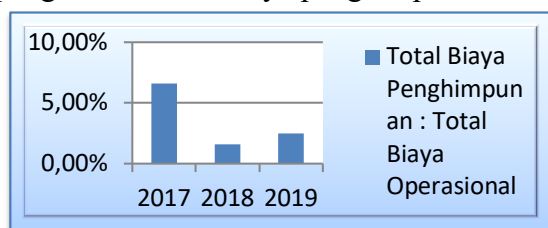
Tabel 10. Data Keuangan dan Rasio Biaya Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Total Biaya Penghimpunan	21.587.582	6.600.000	20.080.000
2	Total Biaya Operasional	324.297.443	407.894.083	788.339.522
Rasio Pengukuran Total Biaya Penghimpunan :		6,6%	1,6%	2,5%

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
	Total Biaya Operasional			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa total biaya penghimpunan dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan, biaya penghimpunan ini diperoleh dari beban publikasi dan dokumentasi. Pada tahun 2017 biaya ini digunakan untuk sosialisai ke masyarakat dalam rangka menghimpun dana, tetapi pada tahun 2017 tidak diketahui rincian biaya ini dugunakan untuk apa saja, karena BAZNAS belum membuat rincian pada tahun 2017. Pada tahun 2018 biaya ini tergolong paling kecil karena BAZNAS Kabupaten Bengkalis hanya menggunakan untuk pembuatan spanduk dan biaya publikasi wartawan. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya sosialisasi yang diadakan oleh BAZNAS seperti pembuatan spanduk dan pembayaran publikasi dan dokumentasi pada acara tabligh akbar di masjid istiqomah Bengkalis, acara tabligh akbar di Kecamatan Rupert, pembayaran publikasi di radio SMW, hingga biaya tausiah dan iklan di RRI dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk biaya operasional dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh kantor maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan. Pengukuran rasio efisiensi penghimpunan dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut. Berikut ini adalah grafik untuk melihat hasil perbandingan pengukuran rasio biaya penghimpunan.



Gambar 1. Grafik Rasio Biaya Penghimpunan

Berdasarkan grafik tersebut terlihat secara umum rasio ini menunjukkan kondisi naik turun selama 3 tahun. Meskipun demikian, rata-rata rasio ini berada pada posisi 3,6% artinya BAZNAS Kabupaten Bengkalis berhak mendapat konversi nilai efisien. Berdasarkan teori rasio dibawah 10% menunjukkan bahwa biaya penghimpunan lebih kecil dari biaya operasional, semakin kecil rasio ini maka kinerjanya semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2018) bahwa pengukuran rasio beban penghimpunan dana ini hampir sama dengan beban operasional yakni untuk mengetahui beban penghimpunan yang dilakukan masih dalam batas wajar dan sesuai dengan fungsinya. Semakin rendah nilainya maka semakin baik.

2. Rasio Biaya Operasional

Beban operasional adalah pengeluaran lembaga zakat untuk kegiatan operasional, yang mana hal ini tercermin dalam penggunaan dana amil. Adapun beberapa jenis rasio biaya operasional yang dapat dilakukan di OPZ adalah rasio biaya operasional terhadap hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan.

a) Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil

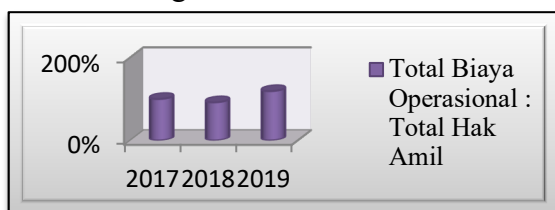
Rasio biaya operasional terhadap hak amil dihitung untuk mengukur berapa besar dana hak amil yang digunakan dalam proses operasional. Berikut adalah hasil dari rasio ini mengukur rasio biaya operasional terhadap total hak amil:

Tabel 11. Data Keuangan dan Rasio Biaya Operasional BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Total Biaya Operasional	324.297.44	407.894.08	788.339.52
		3	3	2
2	Total Hak Amil	324.297.44	441.644.08	662.123.56
		3	3	3
Rasio Pengukuran Total Biaya Operasional :				
	Total Hak Amil	100%	92%	119%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 13. rata-rata rasio berada diatas 90%, yang artinya rasio ini belum seimbang antara biaya operasional dan total hak amil. Dalam perhitungan Rasio dari tahun 2017-2019 BAZNAS mendapat konversi nilai diatas 90% yang artinya “tidak efisien” (PUSKAS BAZNAS, 2019). Hal ini dikarenakan total hak amil yang seharusnya 12,5% untuk amil, tetapi di BAZNAS Kabupaten Bengkalis disini harus dibagi lagi dengan UPZ (Unit Pegumpul Zakat) yang ada di SKPD Kabupaten Bengkalis sebanyak 5%. Maka dalam rasio ini dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bengkalis belum baik dalam mengatur biaya operasionalnya. Dalam hal ini perbandingan untuk melihat rasio ini dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2. Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Kesimpulan dari Gambar 2. diatas yang menunjukkan total biaya operasional terhadap hak amil, bahwa rasio dapat dikatakan efisien jika rasio berada dibawah 90% (PUSKAS BAZNAS 2019), Sedangkan dari tahun ke tahun BAZNAS Kabupaten Bengkalis hasil dari rasio ini diatas 90%. Tetapi pada tahun 2018 rasio berada pada 92% yang artinya pada tahun 2018 BAZNAS mengalami kenaikan karena rasio tersebut hampir mendekati nilai “cukup efisien”. Sedangkan pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan ketidak selarasan antara total biaya operasional dan total hak amil. Pada tahun 2019 BAZNAS Kabupaten Bengkalis mengalami devisa anggaran yang disebabkan serapan anggaran yang begitu besar untuk beban pegawai dan pengurus. Di harapkan agar BAZNAS Kabupaten Bengkalis lebih memperhatikan anggaran

biaya operasional jika dibandingkan dengan total hak amil.

b) Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan

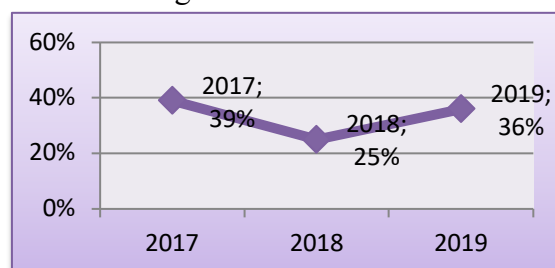
Untuk menghitung perbandingan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan adalah dengan cara membagi total biaya operasional dengan total penghimpunan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan dari rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan.

Tabel 12. Data Keuangan dan Rasio Biaya Operasional BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Total Biaya Operasional	324.297.443	407.894.083	788.339.522
	Total Penghimpunan	815.144.318	1.595.354.877	2.173.052.524
Rasio Pengukuran Total Biaya Operasional : Total Penghimpunan		39%	25%	36%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel tersebut terlihat kenaikan total penghimpunan yang cukup signifikan, tetapi dalam perhitungan rasio keuangan hal ini belum dapat dikatakan baik jika harus dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Maka dari tabel 12 tersebut dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bengkalis belum baik dalam mengatur biaya operasionalnya. Terlihat dalam perhitungan rasio dari tahun 2017-2019 BAZNAS mendapat konversi nilai dibawah rata-rata, yaitu rasio dikatakan baik ketika rasio berada dibawah 12,5% (PUSKAS BAZNAS, 2019). Artinya BAZNAS Kabupaten Bengkalis mendapat konversi nilai “tidak efisien”. Untuk melihat perbandingan rasio ini dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 3. Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan

Dalam perhitungan biaya operasional terhadap total penghimpunan, rasio dapat dikatakan “efisien” jika rasio berada dibawah 12,5%. Sedangkan pada grafik diatas dari tahun ke tahun rasio berada di atas rata-rata persentase. Jika di analisis lebih mendalam, pada tahun 2018 BAZNAS mendapat skor mendekati baik dibanding dengan tahun 2017 dan tahun 2019. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bengkalis harus mengurangi porsi biaya operasionalnya sesuai dengan persentase penghimpunan yang dicapai tiap periode.

3. Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Rasio ini dihitung untuk mengukur kinerja SDM terhadap total penghimpunan. Biaya SDM yaitu semua pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mendapat pejabat baru dan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melatih pegawai sampai memiliki kualitas yang diharapkan untuk menduduki suatu jabatan. Hasil pengukuran rasio ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

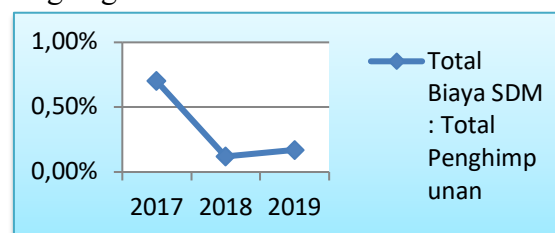
Tabel 13. Data Keuangan dan Rasio Biaya Sumber Daya Manusia BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	2017	Tahun 2018	2019
1	Total Penghimpunan	815.144.318	1.595.354.877	2.173.052.524
2	Total Biaya SDM	6.250.000	2.050.000	3.750.000
Rasio Pengukuran Total Biaya SDM : Total Penghimpunan		0,7%	0,12%	0,17%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 13. Dapat di jelaskan peningkatan dan penurunan biaya sumber daya manusia dikarenakan kebutuhan BAZNAS Kabupaten Bengkalis itu sendiri pada saat tertentu. Adapun rincian biaya-biaya yang digunakan pada tahun 2017 yaitu biaya pelantikan yang dikeluarkan BAZNAS untuk melantik pemimpin baru.

Sedangkan untuk tahun 2018 biaya digunakan untuk pelatihan pegawai, kemudian untuk tahun 2019 biaya digunakan untuk seminar. Maka hasil perhitungan rasio ini juga mengalami naik turun setiap tahun. Untuk melihat rasio perbandingan antara total biaya SDM dibagi total penghimpunan ditunjukkan dengan grafik berikut.



Gambar 4. Rasio Biaya SDM

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 13 maka hasil perbandingan rasio ini dapat dilihat pada grafik diatas. Rasio biaya sumber daya manusia di sebut “efisien” ketika rasio berada di bawah 10% (PUSKAS BAZNAS, 2019). Dari grafik diatas dapat dikatakan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Bengkalis berdasarkan rasio biaya sumber daya manusia dari tahun ke tahun mendapat konvesi nilai “efisien” yaitu semua berada dibawah 10%. Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang pertama pada tahun 2017 biaya SDM hanya digunakan untuk biaya pelantikan dan pada tahun berikutnya biaya digunakan untuk biaya pelatihan dan seminar. Wajar jika biaya tersebut dikeluarkan sangat sedikit jika dibandingkan dengan total penghimpunan karena ini didukung dengan jumlah pegawai yang cukup minim sehingga tidak menghabiskan banyak biaya untuk kegiatan pelatihan pegawai.

4.2 Kinerja Keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis jika dilihat dengan Rasio Dana Amil Tahun 2017-2019

Rasio Dana Amil adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan Dana Amil dalam operasional lembaga zakat. Pengukuran Rasio Dana Amil ini terbagi atas dua kategori yaitu rasio hak amil atas

zakat dan rasio hak amil atas infak dan sedekah.

1. Rasio Hak Amil atas Zakat

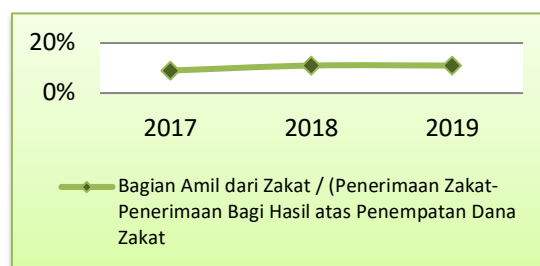
Meurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat, biaya operasional OPZ yang tidak dibiayai oleh pemerintah atau dibiayai oleh pemerintah namun tidak mencukupi, maka biaya operasional dapat diambil dari bagian amil atau bagian fisabilillah dalam batas kewajaran atau diambil dari dana di luar zakat. Adapun hasil dari perhitungan rasio ini dapat dilihat pada Tabel 14. berikut :

Tabel 14. Data Keuangan dan Rasio Pengukuran Bagian Amil dari Zakat BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Bagian Amil dari Zakat	70.604.95	152.185.725	245.346.294
2	Penerimaan Zakat	801.819.008	1.399.088.000	2.073.269.089
3	Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	1.440.981	2.002.198	4.961.039
	Rasio Pengukuran Bagian Amil dari Zakat / (Penerimaan Zakat-Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	9%	11%	11%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dalam perhitungan rasio bagian amil dari zakat bahwa batas wajar persentase dari hak amil atas zakat yaitu 12,5%, jika melebihi batas ini maka OPZ dapat memberikan penjelasan tersendiri penyebab dari tingginya tingkat dana amil yang dibutuhkan. Namun jika OPZ memperoleh dana dari pemerintah (APBN) maka memungkinkan bagian amil menjadi lebih dari 12,5%. Berdasarkan hasil rasio pengukuran bagian amil dari zakat diatas dapat di lihat perbandingan dari tahun ketahun pada grafik berikut.



Gambar 5. Rasio Hak Amil atas Zakat

Dari Gambar 5. dapat dijelaskan persentase tertinggi yang diraih BAZNAS Kabupaten Bengkalis adalah pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 persentase rasio ini mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2019 berada diposisi tetap, sehingga rata-rata perhitungan rasio ini adalah 11% yang artinya berdasarkan teori rasio di bawah 12,5% adalah baik. Maka dapat disimpulkan kinerja BAZNAS Kabupaten Bengkalis dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang baik.

2. Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Hasil pengukuran dari rasio dana amil atas infak/sedekah di jelaskan dalam tabel berikut:

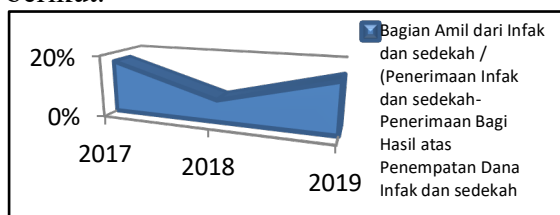
Tabel 15. Data Keuangan dan Rasio Pengukuran Bagian Amil dari Infak/Sedekah BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Bagian Amil dari Infak/Sedekah	2.026.000	14.380.798	16.726.956
2	Penerimaan Infak/Sedekah	13.325.310	196.266.877	99.783.435
3	Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Infak/Sedekah	1.976.310	222.888	112.113
	Rasio Pengukuran Bagian Amil dari Infak dan sedekah / (Penerimaan Infak dan sedekah-Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Infak dan sedekah	17%	7%	16%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran dengan rasio ini dari tahun 2017-2019 tidak ada yang melebihi 20% yang artinya kinerja BAZNAS Kabupaten Bengkalis berdasarkan rasio hak amil atas Infak/Sedekah adalah baik. Sedangkan Perbandingan pengukuran dari rasio hak

amil atas infak dan sedekah dari tahun ke tahun dapat dilihat berdasarkan grafik berikut.



Gambar 6. Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Analisis dari grafik diatas adalah pada tahun 2018 rasio ini mengalami peningkatan signifikan yaitu 7%. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja BAZNAS. Pada tahun 2017 rasio ini berada pada persentase 17% dan pada tahun 2019 berada pada persentase 16%. Sedangkan rata-rata perolehan rasio ini adalah 13% dan masih berada dibawah 20%. Maka dalam mengelola dana hak amil BAZNAS Kabupaten Bengkalis sudah berhasil dengan nilai baik.

4.3 Kinerja Keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis jika dilihat dengan Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) Tahun 2017-2019

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah pada lembaga zakat dari tahun-tahun sebelumnya. Ada 3 rasio untuk menghitung rasio pertumbuhan ini yaitu:

1. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS

Rasio pertumbuhan penghimpunan dana ini akan berdampak bagi perencanaan penyaluran dan ekspansi lembaga zakat. Untuk mengukur kinerja keuangan BAZNAS dengan rasio ini tahap pertama adalah pengelompokan akun-akun yang dibutuhkan dalam pengukuran rasio pertumbuhan penghimpunan ZIS. Dari perhitungan yang telah dilakukan berikut hasil rasio pertumbuhan penghimpunan ZIS.

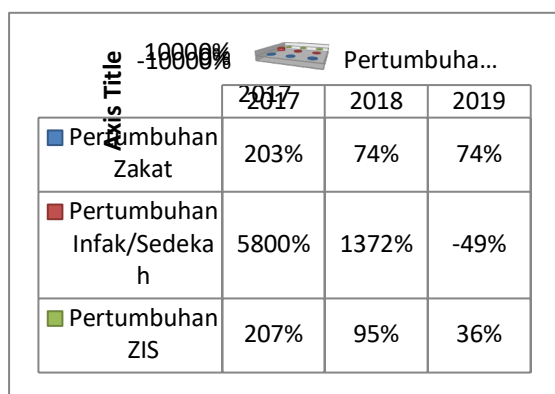
Tabel 16. Data Keuangan dan Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Penghimpunan Zakat	264.55	801.81	1.399.0	2.073.2
		4.056	9.008	88.000	69.089
2	Penghimpunan Infak/Sedekah	225.00	13.325.	196.26	99.783.
		0	310	6.877	435
3	Penghimpunan ZIS	264.77	815.14	1.595.3	2.173.0
		9.056	4.318	54.877	52.524
Rasio Pengukuran (Penghimpunan Zakat - Penghimpunan Zakat Tahun Lalu) : Penghimpunan Zakat Tahun lalu			203%	74%	74%
Rasio Pengukuran (Penghimpunan Infak/Sedekah - Penghimpunan Infak/Sedekah Tahun Lalu) : Penghimpunan Infak/Sedekah Tahun Lalu			5800%	1372%	0,49%
Rasio Pengukuran (Penghimpunan ZIS - Penghimpunan ZIS Tahun Lalu) : Penghimpunan ZIS Tahun Lalu			207%	95%	36%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 16. diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan penghimpunan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya masih sangat jauh, terlebih lagi pada tahun 2017 dan tahun sebelumnya artinya dana ini didapat pada tahun 2016. Dana ini tergolong kecil karena BAZNAS Kabupaten Bengkalis pada saat itu belum melakukan banyak sosialisasi. Meskipun dari tahun ketahun dana ZIS mengalami peningkatan tetapi berdasarkan rasio pertumbuhan rasio ini belum dapat dikatakan baik. Pada kenyataanya dari hasil pemaparan tabel 16 hasil perhitungan rasio penghimpunan Zakat, Infak/Sedekah maupun ZIS mengalami penurunan. Meski demikian rata-rata rasio ini adalah baik. Berdasarkan teori rasio diatas 130% adalah baik sekali, sedangkan rasio berkisar di 120% - 130% adalah baik (PUSKAZ BAZNAS, 2019). Maka pada perhitungan ini BAZNAS Kabupaten Bengkalis berhak mendapat konversi nilai baik untuk pertumbuhan penghimpunan zakat dan ZIS. Namun, jika di analisis lebih lanjut, pada pertumbuhan penghimpunan infak/sedekah BAZNAS

mengalami peningkatan persentase rasio yang sangat signifikan yaitu pada standar ribuan persen. Hal ini bukan berarti tidak baik, tetapi kenaikan yang sangat tinggi ini dikarenakan pertumbuhan penerimaan Infak/Sedekah dari tahun ketahun yang naik secara signifikan. Maka dalam perhitungan rasio ini BAZNAS Kabupaten Bengkalis mendapat nilai sangat baik dalam menghimpun Infak/sedekah. Untuk melihat perbandingan rasio pengukuran pertumbuhan zakat, infak/sedekah maupun ZIS dapat diinterpretasikan dalam grafik berikut:



Gambar 7. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan

Kenaikan dana ZIS yang cukup signifikan ditahun 2017 tentu menjadi pertanyaan bagi masyarakat, nyatanya kenaikan tersebut disebabkan karena kinerja BAZNAS yang mengalami peningkatan cukup baik dan hal ini juga BAZNAS Kabupaten Bengkalis juga datang ke kantor-kantor SKPD yang ada di Kabupaten Bengkalis untuk memberikan edukasi tentang wajib zakat melalui lembaga resmi. Kemudian yang kedua, upaya BAZNAS Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan dana ZIS ini juga melalui program, seperti program Bengkalis Sejahtera, Bengkalis Cerdas, Bengkalis Sehat, Bengkalis Peduli dan Bengkalis Taqwa. Program ini diadakan untuk memancing para ummat wajib zakat agar mereka peka bahwa kegiatan BAZNAS Kabupaten Bengkalis ini tidak kalah dengan program pemerintahan lainnya.

2. Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Rasio pertumbuhan penyaluran mencerminkan pertumbuhan penyaluran dana zakat tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio pertumbuhan penyaluran.

Tabel 17. Data Keuangan dan Rasio Pertumbuhan Penyaluran BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

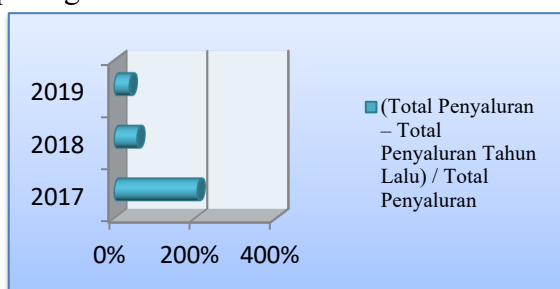
No	Nama Akun	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Total	368.84	788.12	1.247.67	1.745.93
	Penyaluran	8.683	2.801	9.895	6.718
Rasio Pengukuran (Total Penyaluran – Total Penyaluran Tahun Lalu) / Total Penyaluran			207%	58%	39%

Sumber: Data Olahan, 2021

Kenaikan total penyaluran juga disebabkan karena pertumbuhan penghimpunan, semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar pula dana yang disalurkan. Tetapi rasio pertumbuhan penyaluran digunakan untuk mengukur pertumbuhan penyaluran tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Namun, jika pertumbuhan penyaluran yang semakin tinggi maka harus melakukan analisis lebih dalam apakah peningkatan tersebut berasal dari penyaluran tahun berjalan saja atau termasuk sisa penyaluran dari tahun sebelumnya. Jika yang terjadi adalah yang kedua maka tingginya pertumbuhan penyaluran mengindikasikan adanya dana mengendap ditahun sebelumnya. Sama seperti dengan rasio pertumbuhan ZIS, jika nilai rasio pertumbuhan penyaluran lebih dari 100% maka dapat dikatakan baik dan jika pertumbuhan bernilai kurang dari 100% maka tidak baik.

Dari Tabel 17. yang memaparkan hasil perhitungan rasio pertumbuhan penyaluran, dimana pada tahun 2017 rasio berada pada persentase 207% yaitu termasuk baik sekali. Sedangkan pada

tahun 2018 dan tahun 2019 BAZNAS mendapat persentase nilai dibawah 100% yang artinya tidak baik. Berdasarkan teori rasio dapat dikatakan baik ketika rasio berada diposisi lebih besar dari 130% (PUSKAS BAZNAS, 2019). Meskipun demikian hasil rata-rata rasio ini dalam 3 tahun berakhir adalah cukup baik, karena menurut teori rasio di atas 100% adalah cukup baik. Untuk melihat perbandingan dalam pengukuran rasio ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 8. Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Dari grafik tersebut terpapar bahwa persentase tertinggi berada pada tahun 2017, hal ini dianggap wajar, karena pada tahap perhitungan pertumbuhan penghimpunan ZIS juga tahun 2017 yang memperoleh pertumbuhan yang sangat tinggi, sehingga pertumbuhan penyalurannya pun juga menjadi tinggi.

BAZNAS Kabupaten Bengkalis juga menggunakan dana infak/sedekah yang ada untuk operasional sebesar 20% sedangkan untuk zakat adalah 12,5%. Selanjutnya, dalam proses penyaluran ada perbedaan antara penyaluran zakat dan infak/sedekah, contoh dalam penyaluran infak/sedekah ada yang terikat dan ada yang tidak terikat. Contoh penyaluran infak/sedekah yang terikat adalah ketika ada muzzaki yang menyetor sebagian rezekinya kepada BAZNAS kemudian mereka meninggalkan pesan kepada BAZNAS bahwa ini adalah sedekah untuk bencana kota palu, maka infak/sedekah tersebut terikat yang artinya BAZNAS harus menyalurkan dana sedekah terikat tersebut ke korban bencana palu. Sedangkan infak/sedekah yang tidak terikat maka perlakuannya sama dengan penyaluran zakat.

3. Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

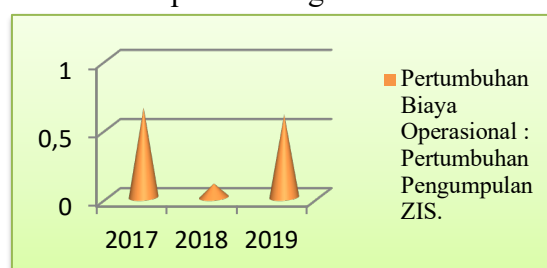
Rasio pertumbuhan biaya operasional mencerminkan pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional OPZ tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Hasil pengukuran kinerja BAZNAS dengan rasio ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Data Keuangan dan Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional BAZNAS Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2019

No	Nama Akun	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Pertumbuhan Biaya Operasional	324.297.443	83.596.640	380.445.439
2	Pertumbuhan Pengumpulan ZIS	537.265.952	780.210.559	577.697.647
	Rasio Pengukuran Pertumbuhan Biaya Operasional : Pertumbuhan Pengumpulan ZIS.	0,65	0,10	0,60

Sumber: Data Olahan, 2021

Menurut teori pengukuran rasio biaya operasional, rasio dibawah 1 adalah selaras sedangkan rasio diatas 1 adalah tidak selaras (PUSKAS BAZNAS, 2019). Maka dalam perhitungan rasio ini, dari tahun 2017-2019 perbandingan antara pertumbuhan biaya operasional dan pengumpulan ZIS BAZNAS Kabupaten Bengkalis adalah selaras dari tahun ketahun. Untuk melihat perbandingan antar rasio dapat dilihat grafik berikut.



Gambar 9. Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Berdasarkan grafik rasio terendah berada pada tahun 2018, dan rasio tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu berada jauh dibawah 1, begitu pula rasio pada tahun 2019 sudah kembali mengalami peningkatan. Secara keseluruhan BAZNAS Kabupaten Bengkalis berhak mendapat nilai baik karena dapat memperbaiki proses pengelolaan keuangannya meskipun mengalami penurunan ditahun 2018.

Penurunan tingkat rasio ini disebabkan karena kurangnya serapan dana dari pemerintah atau APBD. Sebagai contoh, BAZNAS mengusulkan dana untuk operasional kantor sebanyak 100% tetapi yang terealisasi hanya 40%, sementara kebutuhan kantor semakin banyak dengan adanya penambahan program-program baru. Dari alasan yang telah dipaparkan tersebut kemudian BAZNAS berharap kepada pemerintah agar ditahun berikutnya meningkatkan realisasi dana yang diberikan lebih maksimal lagi dan BAZNAS Kabupaten Bengkalis dapat mengembangkan kreativitasnya dibidang sosial dan keagamaan untuk mensejahterahkan ummat.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dan sesuai dengan hasil penelitian serta didukung tinjauan pustaka maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis jika diukur dengan rasio efisiensi secara umum dikatakan belum efisien. Hal ini bisa dilihat dari rasio sumber daya manusia yang sudah dikatakan efisien sedangkan rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan yang belum efisien. Rasio ini belum baik karena banyaknya pengeluaran untuk kebutuhan kantor

sehingga menyebabkan biaya operasional juga tinggi.

2. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis diukur dengan rasio dana amil secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan karena bagian amil dari zakat infak/sedekah sudah sesuai dengan persentase penerimaan zakat infak/sedekah yaitu sebesar 12,5%.
3. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis diukur dengan rasio pertumbuhan secara umum dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan pertumbuhan zakat pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 203% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 74%. Kemudian untuk pertumbuhan infak/sedekah BAZNAS Kabupaten Bengkalis secara umum dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan kenaikan dana yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rasio pertumbuhan biaya operasional juga dikatakan baik/selaras.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun rekomendasi yang dapat diajukan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga zakat diharapkan meningkatkan kinerja keuangan agar kepercayaan muzaki meningkat dan penghimpunan dana ZIS juga meningkat sehingga dalam penyalurannya dapat optimal kepada mustahik.
2. Bagi Pemerintah diharapkan kedepannya untuk memberi dana untuk operasional kantor BAZNAS lebih maksimal lagi, karena BAZNAS Kabupaten Bengkalis pada tahun 2019 sedang mengalami defisit anggaran yang disebabkan bertambahnya kegiatan-kegiatan positif yang baru dibangun dengan tujuan kesejahteraan ummat. semakin bertambahnya kegiatan yang diadakan maka kesadaran ummat dalam membayar zakat semakin

tinggi dan dana yang dibutuhkan juga semakin besar.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek dalam penelitian lainnya terkait pengukuran kinerja keuangan di lembaga zakat. Karena dalam penelitian ini dari 5 rasio hanya ada 3 rasio yang dapat diterapkan untuk BAZNAS Kabupaten Bengkalis. Untuk itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan 2 rasio pengukuran lainnya digunakan yaitu rasio aktivitas dan rasio likuiditas (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Daftar Pustaka

- Ambar, A. (2020). Peluang Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Kabupaten Bengkalis. *Workshop Akuntansi Keuangan Publik*, Bengkalis: 15 Oktober 2020.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat nasional (Baznaz) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di baznas Koya Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91-122.
- BAZNAS. (2019). Outlook Zakat Indonesia.
- Endri. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio - Rasio Keuangan dan Economic Value Aded (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal*, 13(1), 159.
- Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 19-33.
- Hasanah, U. (2020, Januari). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba. Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional. *Jurnal Ilmiah KOHESI*, 4(1), 1-14. Retrieved 2020
- Kustiawan, T., Bachtiar, A., Sasmita, D., Andayani, D., Sunidja, E., Mahmudi, & Syukur, S. (2012). *Pedoman Akuntansi Amil Zakat(PAAZ), Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018
- Romantin, M., Syamsul, E., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional).
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaadi, N. (2018). Problematika dalam Pengelolaan Zakat. Jakarta, Indonesia. Retrieved from www.kompasiana.com.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Yusuf, E. (2019). BAZNAZ Fokus Kuatkan SDM dan Sistem. Jakarta, Indonesia. Diambil kembali dari www.republika.co.id.